

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Way Sindy merupakan desa yang berada di kecamatan Karya Penggawa kabupaten Pesisir Barat provinsi Lampung yang masih tetap mempertahankan kesenian dan budaya daerah. Hal ini dapat dilihat pada sistem pernikahan adat di daerah ini. Dalam adat pernikahan masyarakat Lampung khususnya Lampung pesisir terdapat dua sistem pernikahan yaitu sistem pernikahan *Nyakak* atau *Matudau* dan *Cambokh Sumbay* atau *Semanda*. *Nyakak* atau *Matudau*, merupakan sistem pernikahan *jujur* dimana calon mempelai pria harus mengeluarkan uang untuk membayar *jujur/jujukh* kepada pihak keluarga calon mempelai wanita, sedangkan sistem pernikahan *Cambokh Sumbay* atau *Semanda* yaitu bentuk pernikahan dimana calon suami/mempelai pria tidak mengeluarkan *jujur/jujukh* kepada pihak isteri.

Dalam prosesi pernikahan adat tersebut mempergunakan kesenian daerah yang sering disebut dengan Hadra Ugan. Kesenian ini dibawa dan diperkenalkan oleh *tamong* Zainal pada tahun 1920. Hadra Ugan merupakan sebuah seni musik yang *berlafalkan* Islam. Kesenian ini menandakan prosesi arak-arakan dalam prosesi pernikahan adat masyarakat Way Sindy, kesenian ini dipergunakan sebagai tanda ketika rombongan arak-arakan akan menuju lokasi pernikahan. Pada awalnya kesenian ini hanya digunakan pada orang-orang tertentu atau keluarga kerajaan, misalnya keturunan laki-laki dari keluarga *Sultan; Dalom; Khaja* ketika mengadakan

acara *Nayuh* (pesta), sedangkan bagi masyarakat Way Sindy atau masyarakat biasa tidak diperkenankan untuk menggunakan kesenian ini. Namun sesuai dengan perkembangan zaman, kesenian ini boleh dipakai siapapun bahkan dijadikan suatu tradisi pernikahan secara umum di desa Way Sindy. Setiap akan diadakan acara *Nayuh* (pesta) harus menggunakan kesenian Hadra Ugan. Berdasarkan motif kesenian ini dibagi dalam tiga jenis yaitu: motif *Cakak*, motif *Nabuh* dan motif *Tukhun*, serta dibagi menjadi tiga pola dalam permainannya yaitu: pola *Lurkhus*, pola *Ningkah*, pola *Ngelumak*.

Dalam perkembangannya kesenian ini pernah mengalami stagnasi kegiatan latihan bersama, dikarenakan kesibukan masing-masing masyarakat Way Sindy. Hal ini yang menggugah semangat masyarakat untuk menggiatkan kembali kesenian tersebut pada tahun 2012 hingga saat ini. Masyarakat menempatkan Hadra Ugan dalam setiap pesta perkawinan yang ada di Way Sindy. Keberlangsungannya masih tetap terjaga dalam masyarakat tersebut.

B. Saran

Kesenian Hadra Ugan merupakan suatu kesenian daerah yang perlu dilestarikan dan dikembangkan, khususnya bagi masyarakat Lampung pesisir. Hal ini dikarenakan agar kesenian tersebut tetap bertahan ditengah maraknya gempuran produk Globalisasi. Untuk mewujudkan itu semua, perlu adanya kesadaran baik dari masyarakat maupun pemerintah daerah setempat untuk terus mengadakan pelatihan khusus pada generasi guna melestarikan kesenian Hadra Ugan baik melalui media

pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Hal ini bertujuan untuk bisa mengenalkan dan memajukan kesenian Hadra Ugan di Indonesia bahkan dimata dunia.



SUMBER ACUAN

A. Sumber Tecetak

- Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Dakung, Sugiarto. *Isi dan Kelengkapan Rumah Tangga Tradisional Daerah Lampung*. Lampung: Departemen Pendidikan dan kebudayaan kantor wilayah Provinsi Lampung Proyek Inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah, Lampung, 1987.
- Hadikusuma, Hilman. *Bahasa Lampung*. Jakarta: Fajar Agung, 1988.
- _____. *Masyarakat dan Adat- Budaya Lampung*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Hendarto, Sri. *Organologi dan Akustika I & II*. Bandung: Lubuk Agung, 2011.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Merriam, Alan P. *The Anthropology Of Music*. USA: University Press, 1964.
- Mintargo, Bambang S. *Manusia dan Nilai Budaya*. Jakarta: Universitas Trisakti. 1993.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT Roemaja Rosada Karya, 2011.
- Nakagawa, Shin. *Musik dan Kosmos*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.
- Nonsari, S. Ny. R. *Adat Istiadat Daerah Lampung*. Lampung: Departemen Pendidikan dan kebudayaan kantor wilayah Provinsi Lampung Proyek Inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah, Lampung, 1985.
- Pier, Karl- Edmund, SJ. *Ilmu Bentuk Analisa Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.
- _____. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2009.

Sulaeman, Munandar. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: Refika Aditama, 1998.

Suwondo, Bambang. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Lampung*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1984.

Wijowasito, S. *Kamus Bahasa Indonesia*. Malang: C.V. Pengarang, 1999.

B. Sumber Tidak Tecetak

Buku Catatan Tabuh Hadra Ugan Tahun 2012. Dengan Pembimbing: Anwar Taspin, Burnawan, M. Sihroji. Dengan Anggota: Sukardi, Zaidar Arif Usman, Haqqi, Sausi Imron, Fikri Rahman, Fikri Susandi, Irwan, Aulia Rahman, Syah Duri, Tuwono, Sirwan.

http://id.wikipedia.org/wiki/Provinsi_Lampung. Diakses pada tanggal 07 April 2013 pukul 08.23 WIB.

http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pesisir_Barat. Diakses pada tanggal 07 April 2013 pukul 08.23 WIB.

<http://saliwanovanadiputra.blogspot.com/2012/02/adat-perkawinan-paksi-pak-sekala-brak.html>. 20 Maret 2013 pukul 15.00 WIB.

Maksudi, *Panduan Bunyi Tabuhan dan Lagu Hadra Versi Negeri Agung* (Liwa: Sanggar Seni Tradisional Empulau Liwa, 2005).

Meilinda Anjarsari. *Pernikahan Adat Lampung Sai Batin*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. 2012. Diunggah pada: <http://saliwanovanadiputra.blogspot.com/2012/05/pernikahan-adat-sai-batin.html>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013 pukul 15.00 WIB.

C. Sumber Video

Video pernikahan pasangan Edy Masdar. S.Pdi dengan Nur Aida. SKM. Dilangsungkan pada tanggal 28-31 Januari 2013. Dokumen oleh Stiawan Semengkuk.

D. Sumber Lisan

1. Nama : Anwar Taspin
Umur : 46 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Way Sindy, Kec. Karya penggawa.
Wawancara : 11 Februari 2013.
2. Nama : Burnawan
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Way Sindy, Kec. Karya penggawa.
Wawancara : 08 April 2013.
3. Nama : Arif Usman
Umur : 42 tahun
Pekerjaan : Guru (Pegawai Negeri Sipil)
Alamat : Way Sindy, Kec. Karya penggawa.
Wawancara : 07 April 2013.
4. Nama : Nurman Efendi
Umur : 47 tahun
Pekerjaan : *Pekhatin* (Lurah) desa Way Sindy
Alamat : Way Sindy, Kec. Karya penggawa.
Wawancara : 08 April 2013.
5. Nama : Erwin
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : Staf pemerintahan kecamatan Karya Penggawa
Alamat : Way Sindy, Kec. Karya penggawa.
Wawancara : 21 April 2013.
6. Nama : Dirga Reza
Umur : 26 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Way Sindy, Kec. Karya penggawa.
Wawancara : 11 Februari 2013.
7. Nama : Suhara Wardi
Umur : 26 tahun
Pekerjaan : Petani
Alamat : Way Sindy, Kec. Karya penggawa.
Wawancara : 11 Februari 2013.

DAFTAR ISTILAH

Adok	: Gelar.
Ajang/Mi	: Nasi.
Banatok	: Perabot rumah tangga yang dibawa oleh pengantin wanita.
Bendikha	: Bendera .
Definitif	: Sudah pasti/tetap.
Gukhu	: Pelatih.
Hulu baling	: Panglima perang.
Jengan	: Tikar.
Jujur/ujokh	: Uang pemberian bujang guna hal yang mendasar dimana gadis tersebut akan diambil/dipinang oleh bujang untuk menjadi isterinya.
Katil/jajulang	: Sebutan untuk suguhan perangkat kue yang didalamnya berisi 24 macam kue adat.
Kebayan	: Pengantin.
Ketupung	: Peci.
Kiluan	: Permintaan.
Nayuh	: Pesta.
Netah Adok	: Pemberian gelar.
Ngebeni Pandai	: Memberi tahu.
Nyakak/mentudau	: Tradisi pernikahan adat Lampung pesisir dimana gadis ikut keluarga bujang.
Nyussui Luut	: Mencari jejak.
Pahar	: Nampan berkaki yang terbuat dari kuningan atau besi.
Payunag Agung	: Payung besar.
Pekon	: Desa
Penakau	: Rekan wanita yang dibawa pada prosesi sebambangan.
Pengepik	: Uang pamit dalam prosesi pernikahan sebambangan.
Pemanohan	: Pusaka (Keris)
Penggalang Sila	: Perundingan.
Peratain	: Lurah.
Pergi Nyakak	: Dilarikan oleh bujang.
Sakicik betik	: Berbicara secara baik-baik.
Sebambangan	: Kegiatan membawa gadis kerumah kepala adat peria untunk dinikahkan secara adat.
Sinjang	: Sarung.
Semanda	: Tradisi pernikahan adat Lampung pesisir dimana bujang ikut keluarga gadis.
Takhsang	: Rebana.
Tamong	: kakek.
Tayuhan Agung	: Pesta besar.
Ulun/jelma	: Orang.